

**DAMPAK KONVERGENSI PENUH IFRS TERHADAP RELEVANSI
NILAI INFORMASI AKUNTANSI PADA LAPORAN KEUANGAN DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Skripsi

Oleh

FILOSOFI PUTRI AULIA



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

Dampak Konvergensi Penuh IFRS terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi pada Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia

Oleh

FILOSOFI PUTRI AULIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kualitas informasi akuntansi pasca konvergensi penuh *International Financial Reporting Standards* (IFRS) di Indonesia dengan mengetahui, menganalisis, dan membandingkan tingkat relevansi nilai laporan keuangan emiten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa awal (2012 – 2013) dan masa lanjut (2014 – 2015). Masa lanjut penerapan konvergensi penuh IFRS ditandai dengan semakin banyaknya PSAK (revisi dan baru) yang berbasis IAS/ IFRS dan semakin kecilnya gap antara PSAK dengan IFRS yang berlaku.

Relevansi nilai yang tinggi diindikasikan dengan adanya hubungan yang kuat antara harga saham dan laba serta nilai buku ekuitas, karena kedua informasi akuntansi tersebut mencerminkan kondisi ekonomik perusahaan. Nilai buku ekuitas merepresentasikan laporan posisi keuangan dan nilai laba merepresentasikan laporan laba rugi.

Hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat relevansi nilai laba lebih tinggi pada masa awal dibandingkan dengan masa lanjut, hal ini sesuai dengan bunyi teori efisiensi pasar dan menunjukkan bahwa pasar saham Indonesia merupakan pasar efisien setengah kuat (*semi-strong*). Sementara itu, relevansi nilai buku ekuitas menunjukkan hasil yang sebaliknya. Hal tersebut disinyalir penulis karena nilai buku ekuitas yang tidak cukup relevan dalam menggambarkan dan memprediksi nilai emiten, terbukti dari hasil uji yang tidak signifikan.

Kata Kunci: Konvergensi Penuh IFRS, Relevansi Nilai, Kualitas Informasi Akuntansi, Efisiensi Pasar.

ABSTRACT

The Impact of Full IFRS Convergence on Value Relevance of Accounting Information in Financial Statements in the Indonesia Stock Exchange

By

FILOSOFI PUTRI AULIA

This study aims to explore the quality of accounting information after the full convergence of International Financial Reporting Standards (IFRS) in Indonesia to identify, analyze, and compare the rate of value relevance of financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the early years (2012-2013) and a further (2014-2015). Further application of full IFRS convergence marked by the increasing number of IAS (revised and new) which are based on IAS / IFRS and the narrower gap between the IAS with the applicable IFRS.

High level of relevance can be indicated by the presence of a strong relationship between stock prices and earnings and book value of equity, since both the accounting information reflects the economic condition of the company. The book value of equity represents the statement of financial position and earnings represents income statement.

The research proves that relevance of earnings is higher in the early years than at any further, this is in accordance with sound theory of market efficiency and show that Indonesian stock market is a semi strong efficient market. Meanwhile, the relevance of equity book value showed the opposite results. This is presumably because the book value of equity is not relevant enough in describing and predicting the value of listed companies, proven that the test results were not significant.

Keywords: Full IFRS Convergence, Value Relevance, Quality of Accounting Information, Market Efficiency.

**DAMPAK KONVERGENSI PENUH IFRS TERHADAP RELEVANSI
NILAI INFORMASI AKUNTANSI PADA LAPORAN KEUANGAN DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh

FILOSOFI PUTRI AULIA

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

**Judul Skripsi : DAMPAK KONVERGENSI PENUH IFRS
TERHADAP RELEVANSI NILAI INFORMASI
AKUNTANSI PADA LAPORAN KEUANGAN DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Nama Mahasiswa : Filosofi Putri Aulia

Nomor Pokok Mahasiswa : 1311031121

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., C.A., Akt.
NIP 19700817 199703 2 002

Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19801017 200512 2 002

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

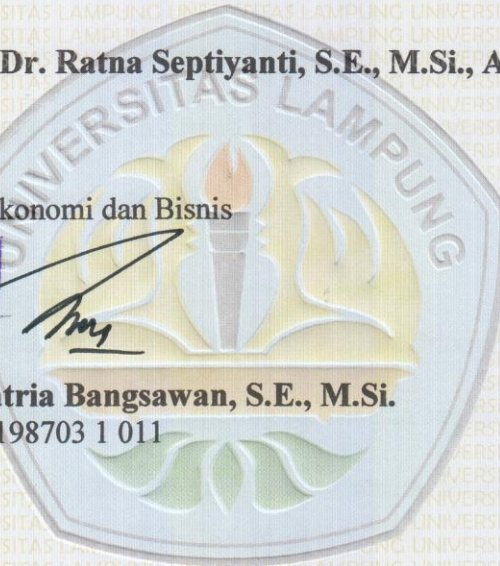
Ketua : Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., C.A., Akt. 

Sekretaris : Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., Akt. 

Penguji Utama : Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt. 

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP. 19610904 198703 1 011 



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 Maret 2017

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Laporan skripsi dengan judul “Dampak Konvergensi Penuh IFRS terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi pada Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut *plagiarisme*.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 27 Maret 2017



Filosofi Putri Aulia
NPM. 1311031121

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di kota Bandung, pada tanggal 02 Januari 1995 sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Irham Lihan dan Ibu Imas Soemaryani. Namun demikian, penulis pun merupakan anak ketiga dari empat bersaudara putra/i Bapak Irham Lihan secara keseluruhan.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah Taman Kanak-Kanak Al-Hamidah Arcamanik Bandung yang diselesaikan pada tahun 2001, Sekolah Dasar Darul Hikam Bandung diselesaikan pada tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama Darul Hikam Bandung diselesaikan pada tahun 2010, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Bandung diselesaikan pada tahun 2013.

Pada tahun 2013, penulis diterima sebagai mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Kemudian pada tahun keduanya, penulis mengajukan konversi (pindah) jurusan dan diterima sebagai bagian dari mahasiswa/i Jurusan Akuntansi.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) di tahun pertamanya, Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas *Economic English Club* (EEC) di tahun pertama dan keduanya, dan kemudian di tahun ketiganya diamanatkan sebagai Kepala Bidang I (Peningkatan Kemampuan Akademik Mahasiswa) di Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HIMAKTA) Periode 2015-2016.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Teriring doa dan rasa syukur kepada Tuhanku Allah SWT yang Maha Esa, juga shalawat bagi panutanku Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya penuh cintaku ini kepada:

Kedua orang tuaku, Bapak Dr. Irham Lihan, S.E., M.Si. dan Ibu Dr. Imas Soemaryani, S.E., M.Si. yang dengan segala usaha, pengorbanan, dan kerja kerasnya selama 22 tahun membimbingku dengan pengajaran terbaik. Terima kasih untuk segenap cinta dan kasih sayang, segala doa yang dipanjatkan, serta dukungan dalam berbagai bentuk.

Adik kebanggaanku, Imam Isnaini Irham, pemberi semangat utamaku.

Keluarga besarku, juga kakak-kakakku yang senantiasa menjadi teladanku.

Sahabat-sahabat Akuntansi juga Ekonomi Pembangunan angkatan 2013.

MOTO

*“Sungguh Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka
mengubah diri mereka sendiri.”*

(Q.S. Ar-Ra'd: 11)

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia.”

(HR. Ahmad)

SANWACANA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan sebagai tanda rasa syukur atas rahmat dan karunia yang telah diberikan Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Dampak Konvergensi Penuh IFRS terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi pada Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia”**.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah diperoleh penulis selama ini tengah membantu mempermudah proses penyusunannya. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., C.A., Akt. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi.
4. Ibu Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembahas atas segala kritik dan masukan selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., CPAI., Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik selama masa perkuliahan.

6. Bapak dan Ibu Dosen FEB Universitas Lampung atas keikhlasan dan kesabarannya dalam memberikan ilmu dengan metode pembelajaran terbaik.
7. Karyawan dan Karyawati Jurusan FEB Unila khususnya S1 Akuntansi yang telah banyak membantu dalam kelancaran perkuliahan.
8. Ayah dan Ibuku tercinta, Bapak Dr. Irham Lihan, S.E., M.Si. dan Ibu Dr. Imas Soemaryani, S.E., M.Si. yang tak henti memberikan doa dan dukungan demi kelancaran studiku.
9. Adik kebanggaanku, Imam Isnaini Irham yang selalu menjadi penyemangatkku.
10. Keluarga besarku yang tak dapat kusebutkan satu per satu, juga kakak-kakakku, Prayudha Ananta, S.E., M.Si. dan Nurul Husna, S.E. yang senantiasa menjadi teladanku.
11. Keluarga keduaku selama menempuh perkuliahan di tanah rantau, Tante Iin dan Om Husaini. Juga saudaraku yang selalu dapat kuandalkan, Andhi Febisatria.
12. Mbak Hesti, Mbak Ola, dan keluarga, yang telah membantuku beradaptasi di tanah rantau.
13. Sahabat-sahabat IESPku yang telah mengenaliku lebih dari diriku sendiri, Dian Fajarini, Anggun Aprillia, Eka Puji, Atika Handari, Devi Agustien, Vipin Hirsela, dan Fadeli Yusuf.
14. Sahabat-sahabat Akuntansiku yang menemukanku dalam pencarianku, Intan Oktri, Afifah Fitriani, Aryati Indah, dan Alifia Tiara. Semoga lekas dipertemukan dengan jodoh yang sekian lama dinanti.
15. Diandra Adriana, Annisa Sylvani, juga Medira Natasya. Sahabat dunia dan akhiratku.

16. Gubernur BEM FEB Unila 2016/2017, M. Rizki Arif Kesuma. *I am proud and glad to have you.*
17. Tetanggaku, para penghuni Kost Puri Pratiwi yang siaga 24 jam memberi pertolongan pertama, Helmiyanti, Dewi Purnama, Mbak Diny, Lintang, Astri, Ela, Eka, Mbak Dewi, Mbak Rani, Mbak Echa, Mbak Indah, dan yang lainnya. Tak lupa Ibu dan Bapak Kost yang telah menjaga kami.
18. Keluarga besar UKM *Economic English Club* yang kerap kali menginspirasiku.
19. Presidium HIMAKTA PROAKTIF 2015/2016 yang luar biasa Profesional, Akademis, dan Kreatif. Fabio, Mamih Haryati, Inun, Eten, Anis, Fera, Nabila, Ely, Wayang, Yudha, Ruchi, Randa, dan Lano. Terima kasih untuk jutaan ilmu, pengalaman, kenalan, serta memori-memori indah yang akan selalu bangga untuk kuceritakan.
20. Teman-teman seperjuangan Keluarga Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan angkatan 2013 yang selalu berbagi pengalaman selama masa perkuliahan.
21. Teman-Teman KKN beserta warga desa Desa Karang Sari, Air Naningan. Alfi Kubil, Bagaskoro, M. Reza, Agtaria, Mentari, Semi, Mbak Ria, dan lainnya.
22. Teman-teman Komunitas @JagoAkuntansi Indonesia, khususnya Chapter Lampung untuk segala ilmu dan pengalamannya.

Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak dan semoga Allah SWT memberikan rahmat, berkah, dan hidayah-Nya untuk kita semua.

Bandar Lampung, 29 Maret 2017.
Penulis,

Filosofi Putri Aulia

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---------------------------|----------------|
| HALAMAN SAMBUTAN | i |
| ABSTRAK | ii |
| ABSTRACT | iii |
| HALAMAN JUDUL | iv |
| HALAMAN PERSETUJUAN | v |
| HALAMAN PENGESAHAN | vi |
| LEMBAR PERNYATAAN | vii |
| RIWAYAT HIDUP | viii |
| PERSEMBAHAN | ix |
| MOTO | x |
| SANWACANA | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |

BAB I. PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------------------|---|
| 1.1. Latar Belakang Penelitian | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 5 |

BAB II. KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

| | |
|---|----|
| 2.1. Kajian Pustaka | 7 |
| 2.1.1. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>) | 7 |
| 2.1.2. Teori Efisiensi Pasar | 7 |
| 2.1.3. Konvergensi IFRS | 9 |
| 2.1.4. Informasi Akuntansi | 13 |
| 2.1.5. Relevansi Nilai (<i>Value Relevance</i>) | 14 |
| 2.1.6. <i>Historical Cost</i> dan <i>Fair Value</i> | 15 |
| 2.2. Penelitian Terdahulu | 16 |
| 2.3. Pengembangan Penelitian | 17 |
| 2.4. Rerangka Pemikiran Teoritis | 18 |
| 2.5. Hipotesis | 18 |

BAB III. METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| 3.1. Populasi dan Sampel Penelitian | 21 |
| 3.2. Jenis dan Sumber Data | 21 |
| 3.3. Periode Penelitian | 22 |
| 3.4. Model Penelitian | 22 |
| 3.5. Operasionalisasi Variabel | 24 |
| 3.5.1. Variabel Dependen | 24 |
| 3.5.1.1. Nilai Pasar (<i>Market Value</i>) | 24 |
| 3.5.2. Variabel Independen | 24 |
| 3.5.2.1. Nilai Buku per Saham (<i>Book Value per Share</i>) | 25 |
| 3.5.2.2. Laba per Saham (<i>Earning per Share</i>) | 26 |
| 3.6. Prosedur Pengolahan Data | 26 |
| 3.7. Metode Analisis | 27 |

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| 4.1. Pemilihan Sampel | 29 |
| 4.2. Analisis Data | 29 |
| 4.2.1. Statistik Deskriptif | 30 |
| 4.2.2. Uji Asumsi Klasik | 32 |
| 4.2.2.1. Uji Multikolinearitas | 32 |
| 4.2.2.2. Uji Autokorelasi | 33 |
| 4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas | 35 |
| 4.2.2.4. Uji Normalitas | 36 |
| 4.3. Uji Hipotesis | 39 |
| 4.3.1. Analisis Model Masa Awal | 39 |
| 4.3.2. Analisis Model Masa Lanjut | 40 |
| 4.3.3. Analisis Beda | 42 |
| 4.4. Pembahasan | 44 |
| 4.4.1. Dampak <i>Full Convergence</i> IFRS terhadap Relevansi Nilai Buku | 44 |
| 4.4.2. Dampak <i>Full Convergence</i> IFRS terhadap Relevansi Nilai Laba | 45 |

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

| | |
|------------------------------------|----|
| 5.1. Kesimpulan | 48 |
| 5.2. Keterbatasan Penelitian | 50 |
| 5.3. Saran | 51 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Tabel 2.1 : Ringkasan Penelitian Terdahulu | 16 |
| 2. Tabel 4.1 : Proses Pengambilan Sampel Penelitian | 29 |
| 3. Tabel 4.2 : Hasil Statistik Deskriptif Model Masa Awal <i>Full</i> <i>Convergence</i> (FULL1) | 30 |
| 4. Tabel 4.3 : Hasil Statistik Deskriptif Model Masa Lanjut <i>Full</i> <i>Convergence</i> (FULL2) | 31 |
| 5. Tabel 4.4 : Hasil Uji Multikolinearitas Model Masa Awal <i>Full</i> <i>Convergence</i> (FULL1) | 32 |
| 6. Tabel 4.5 : Hasil Uji Multikolinearitas Model Masa Lanjut <i>Full</i> <i>Convergence</i> (FULL2) | 33 |
| 7. Tabel 4.6 : Hasil Uji Autokorelasi Model Masa Awal <i>Full</i> <i>Convergence</i> (FULL1) | 34 |
| 8. Tabel 4.7 : Hasil Uji Autokorelasi Model Masa Lanjut <i>Full</i> <i>Convergence</i> (FULL2) | 34 |
| 9. Tabel 4.8 : Hasil Regresi Linier Ganda Masa Awal <i>Full</i> <i>Convergence</i> (FULL1) | 40 |
| 10. Tabel 4.9 : Hasil Regresi Linier Ganda Masa Lanjut <i>Full</i> <i>Convergence</i> (FULL2) | 41 |
| 11. Tabel 4.10 : Perbandingan Relevansi Nilai Buku Ekuitas (BVPS) | 42 |
| 12. Tabel 4.11 : Perbandingan Relevansi Nilai Laba (EPS) | 43 |
| 13. Tabel 4.12 : Ringkasan Hasil Penelitian | 43 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Gambar 2.1: Fase Konvergensi IFRS di Indonesia | 11 |
| 2. Gambar 2.2 : Kerangka Pemikiran | 18 |
| 3. Gambar 4.1 : Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Masa Awal <i>Full</i> <i>Convergence</i> (FULL1) | 35 |
| 4. Gambar 4.2 : Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Masa Lanjut <i>Full</i> <i>Convergence</i> (FULL2) | 36 |
| 5. Gambar 4.3 : Hasil Uji Normalitas Model Masa Awal <i>Full</i> <i>Convergence</i> (FULL1) | 37 |
| 6. Gambar 4.4 : Hasil Uji Normalitas Model Masa Lanjut <i>Full</i> <i>Convergence</i> (FULL2) | 38 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Emiten Sampel Penelitian
2. Lampiran 2 : Tabel Perhitungan Variabel Independen Masa Awal
3. Lampiran 3 : Tabel Perhitungan Variabel Independen Masa Lanjut
4. Lampiran 4 : Hasil Tabulasi Data
5. Lampiran 5 : Statistik Deskriptif Sebelum MVPS Dirubah Menjadi LnMVPS
6. Lampiran 6 : Statistik Deskriptif Setelah MVPS Dirubah Menjadi LnMVPS
7. Lampiran 7 : Hasil Uji Regresi Sebelum MVPS Dirubah Menjadi LnMVPS
Tahap Awal
8. Lampiran 8 : Hasil Uji Regresi Sebelum MVPS Dirubah Menjadi LnMVPS
Tahap Lanjut
9. Lampiran 9 : Hasil Uji Regresi Setelah MVPS Dirubah Menjadi LnMVPS
Tahap Awal
10. Lampiran 10 : Hasil Uji Regresi Sebelum MVPS Dirubah Menjadi LnMVPS
Tahap Lanjut

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Beberapa dekade lalu sempat berkembang klaim dalam literatur akuntansi keuangan bahwa relevansi nilai dari informasi akuntansi untuk investor pasar saham telah menurun kualitasnya dari waktu ke waktu. Lev (1989) dalam Lako (2007) menjelaskan hasil evaluasinya terhadap hasil-hasil riset akuntansi berbasis pasar modal di Amerika Serikat bahwa kegunaan informasi laba untuk pasar saham sangat terbatas, yakni hanya berkisar 2% - 5% untuk periode jendela pendek dan 1% - 10% untuk periode jendela panjang.

Francis dan Schipper (1999) mengungkapkan hal yang sama. Menurutnya, penelitian mengenai relevansi nilai menjadi penting karena terdapat klaim yang menyatakan bahwa laporan keuangan berbasis *historical cost* telah kehilangan sebagian besar relevansinya bagi investor yang diakibatkan oleh perubahan besar-besaran dalam perekonomian, yakni dari perekonomian industrial ke perekonomian berteknologi tinggi dan jasa.

Di pasar modal Indonesia, Ponziani dan Sukartini (2008) menyebutkan bahwa relevansi nilai informasi mengalami penurunan dari waktu ke waktu yang disebabkan oleh perubahan respon pelaku pasar yang cenderung menggunakan informasi-informasi alternatif dalam penilaian perusahaan.

Isu ini pun masih dirasakan oleh Martani (2011) yang mengatakan bahwa hingga saat ini masih berkembang pemikiran bahwa informasi keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi dirasakan masih kurang untuk dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan atau masih kurang relevan.

Munculnya berbagai informasi di luar laporan keuangan menyebabkan relevansi nilai informasi akuntansi mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya karena kecenderungan investor dalam melihat informasi di luar laporan keuangan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Informasi akuntansi perlu diuji relevansi nilainya sebagai dasar pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi (Adhani dan Subroto, 2013).

Relevansi nilai menurut Kargin (2013) yakni kemampuan suatu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk menangkap dan menyimpulkan nilai perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan memiliki relevansi nilai jika informasi tersebut dapat dijadikan dasar untuk memprediksi dan mengestimasi nilai pasar perusahaan.

Isu relevansi tersebut tak luput dari perhatian Dewan Standar Akuntansi Indonesia. Pada tahun 2008, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan keputusan untuk melakukan konvergensi PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) dengan IFRS (*International Financial Reporting Standard*) secara bertahap. Indonesia merasa standar akuntansi US GAAP (*United State Generally Accepted Accounting Principles*) yang telah menjadi acuannya sejak tahun 1974 tersebut tidak lagi dirasa relevan untuk digunakan karena asumsi *historical cost* yang dianutnya. Sementara penerapan IFRS diklaim akan memberi manfaat bagi

peningkatan kualitas informasi laporan keuangan karena penggunaan *fair value* lebih dapat merefleksikan kondisi ekonomik perusahaan (Suprihatin dan Tresnaningsih, 2013; Cahyonowati dan Ratmono, 2012).

Pada 1 Januari 2012, seluruh IFRS telah dikonvergensi pada PSAK lokal dan mulai diterapkan secara penuh di Indonesia (kecuali IFRS 1 *First-time Adoption of International Financial Reporting Standards*, IAS 41 *Agriculture*, dan IFRIC 15 *Agreements for the Construction of Real Estate*) dengan *gap* adalah tiga tahun dengan IFRS yang berlaku. Kini DSAK IAI telah berhasil meminimalkan perbedaan antara kedua standar sehingga PSAK efektif 1 Januari 2015 yang berlaku di Indonesia secara garis besar akan konvergen dengan IFRS yang berlaku efektif 1 Januari 2014 atau dengan kata lain memiliki *gap* yang hanya satu tahun.

Telah banyak penelitian yang meneliti dampak konvergensi IFRS di Indonesia, namun masih sangat sedikit penelitian yang mencakup dampak periode konvergensi penuh (*full convergence*) IFRS di Indonesia yang dimulai sejak 1 Januari 2012. Penelitian ini menjadi menarik untuk penulis teliti mengingat temuan penelitian-penelitian sebelumnya belum mengkaji mengenai relevansi nilai periode lanjut setelah *full convergence* IFRS diterapkan di pasar modal Indonesia.

Pada penelitian ini periode *full convergence* dibagi menjadi dua masa yakni masa awal yang terdiri dari tahun 2012 dan 2013 dan masa lanjut yang terdiri dari tahun 2014 dan 2015 yang ditandai dengan semakin banyaknya PSAK berbasis IAS/IFRS yang berlaku efektif dan semakin kecil *gap* antara PSAK lokal dengan IFRS yang berlaku.

Adapun penelitian-penelitian di Indonesia terkait perbandingan relevansi nilai informasi akuntansi pra dan pasca konvergensi IFRS sendiri masih sangat beragam dan tak jarang mengungkapkan hasil yang bertentangan. Suprihatin dan Tresnaningsih (2013) menemukan adanya peningkatan relevansi nilai laba pada tahun 2008-2009 yang merupakan masa awal adopsi IFRS dan peningkatan relevansi nilai buku ekuitas dan laba pada tahun 2010-2011. Hal serupa juga diungkapkan Sinarto dan Christiawan (2014) yang menemukan adanya peningkatan relevansi nilai laba setelah konvergensi IFRS pada tahun 2013 yang merupakan masa awal konvergensi penuh IFRS. Namun penelitian bertentangan diungkapkan oleh Cahyonowati dan Ratmono (2013) yang mengungkapkan bahwa relevansi nilai laba tidak meningkat signifikan setelah konvergensi IFRS di tahun 2010-2011, Kusumo dan Subekti (2013) juga menemukan bahwa tidak ada peningkatan relevansi nilai laba yang signifikan pada tahun 2009-2011.

Melihat penelitian sebelumnya yang menunjukkan bukti-bukti bertentangan dan belum banyak mengkaji mengenai relevansi nilai periode lanjut setelah *full convergence* IFRS, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Konvergensi Penuh IFRS terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi pada Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia.”

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Kualitas dan relevansi nilai informasi akuntansi yang tinggi diindikasikan dengan adanya hubungan yang kuat antara harga/return saham dan laba serta nilai buku ekuitas, karena kedua informasi akuntansi tersebut mencerminkan kondisi ekonomik perusahaan (Barth, Landsman, dan Lang, 2008). Nilai buku ekuitas

merepresentasikan laporan posisi keuangan dan nilai laba merepresentasikan laporan laba rugi (Barth, Beaver, dan Landsman, 2001).

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah yang hendak penulis angkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengaruh BVPS terhadap harga saham lebih besar pada model relevansi nilai masa awal *full convergence* IFRS dibandingkan masa lanjut *full convergence* IFRS;
2. Apakah pengaruh EPS terhadap harga saham lebih besar pada model relevansi nilai masa awal *full convergence* IFRS dibandingkan masa lanjut *full convergence* IFRS.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya yakni;

1. Mengetahui, menganalisis, dan membandingkan relevansi nilai laporan posisi keuangan yang diproksikan dengan pengaruh antara BVPS terhadap harga saham pada laporan keuangan di BEI pada masa awal dan masa lanjut penerapan *full convergence* IFRS;
2. Mengetahui, menganalisis, dan membandingkan relevansi nilai laporan laba rugi yang diproksikan dengan pengaruh antara EPS terhadap harga saham pada laporan keuangan di BEI pada masa awal dan masa lanjut penerapan *full convergence* IFRS.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yakni:

- a. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur mengenai dampak *full convergence* IFRS yang diterapkan di Indonesia dan memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian mengenai perbandingan tingkat relevansi nilai laporan keuangan setelah *full convergence* IFRS.

b. Manfaat Praktis

Sebagai bahan penilaian bagi investor dan pelaku pasar modal terkait kualitas dan relevansi nilai informasi akuntansi di Indonesia setelah *full convergence* IFRS.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh manajemen dengan pihak-pihak yang berkepentingan atas informasi lainnya tidak sama (asimetri informasi). Menurut Godfrey et al. (2010), manajer perlu memberikan informasi dengan menerbitkan laporan keuangan sebagai sinyal untuk membantu pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan. Nilai-nilai yang disajikan dalam laporan keuangan perlu memiliki tingkat relevansi yang tinggi agar dapat memberikan sinyal yang menggambarkan nilai suatu perusahaan dengan baik. Perubahan dalam pengambilan keputusan akan tercermin pada harga dan volume perdagangan saham.

Teori sinyal mengklasifikasikan sinyal menjadi dua kelompok besar, yaitu sinyal langsung dan sinyal tidak langsung. Sinyal langsung tercermin dalam pengungkapan yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan. Sedangkan sinyal tidak langsung di antaranya terkait dengan jumlah ekuitas yang dipertahankan, kualitas auditor eksternal, struktur modal, kebijakan dividen, dan pemilihan kebijakan akuntansi (Scott, 2014).

2.1.2. Teori Efisiensi Pasar

Bagaimana suatu pasar bereaksi terhadap suatu informasi untuk mencapai harga keseimbangan baru karena masuknya informasi baru dan relevan ke dalam pasar

merupakan hal yang penting. Jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia, maka kondisi pasar seperti ini disebut dengan pasar efisien.

Efisiensi pasar seperti ini disebut dengan efisiensi pasar secara informasi (*informationally efficient market*) yaitu bagaimana pasar bereaksi terhadap informasi yang tersedia (Jogiyanto, 2007).

Suad Husnan (2015) menjelaskan bahwa secara formal pasar modal yang efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritas-sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan. Semakin cepat informasi baru tercermin pada harga sekuritas, semakin efisien pasar modal tersebut. Sementara Fama (1970), memberikan pengertian bahwa pasar yang efisien adalah ketika harga saham yang sekarang mencerminkan segala informasi yang ada, baik informasi masa lalu, sekarang dan ditambah oleh informasi dari internal perusahaan itu sendiri.

Fama (1970) mengklasifikasikan informasi menjadi tiga tipe, yaitu (i) perubahan harga di waktu yang lalu (*past price changes*), (ii) informasi yang tersedia kepada publik (*public information*), dan (iii) informasi yang tersedia baik kepada publik maupun tidak (*public and private information*). Ada tiga bentuk atau tingkatan untuk menyatakan efisiensi pasar modal menurut Husnan (2015). Pertama adalah keadaan di mana harga-harga mencerminkan semua informasi yang ada pada catatan harga di waktu yang lalu, disebut sebagai bentuk efisiensi yang lemah (*weak form efficiency*).

Tingkat efisiensi kedua menunjukkan keadaan dimana harga-harga bukan hanya mencerminkan harga-harga di waktu yang lalu, tetapi semua informasi yang

dipublikasikan. Keadaan ini disebut sebagai bentuk efisiensi setengah kuat (*semi strong*). Pengumuman laba dan dividen serta perubahan praktik-praktik akuntansi seperti konvergensi penuh IFRS, umumnya menunjukkan bahwa informasi tersebut dengan cepat dan tepat dicerminkan dalam harga saham. Akhirnya bentuk ketiga adalah bentuk efisiensi yang kuat (*strong forms*) dimana harga tidak hanya mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan, tetapi juga informasi yang bisa diperoleh dari analisa fundamental tentang perusahaan dan perekonomian.

2.1.3. Konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standards*)

Pada tahun 1973, IASC didirikan untuk menyusun standar akuntansi internasional. Produk yang dihasilkan adalah *International Accounting Standards* (IAS). Seiring dengan berjalannya waktu, pada tahun 2001, IASC direstrukturisasi menjadi *International Accounting Standards Board* (IASB) yang bertugas untuk memperbaharui IAS yang sudah ada dan memproduksi IFRS (Godfrey *et al.*, 2010). Standar ini berasal dari kesepakatan global untuk membangun prosedur pelaporan keuangan internasional berkualitas tinggi yang dapat dimengerti dan meningkatkan transparansi pelaporan keuangan dalam berbagai pasar modal di dunia. IFRS telah digunakan oleh lebih dari 115 negara, diantaranya adalah negara-negara Uni Eropa, Amerika Latin, Afrika, Australia dan Asia yang salah satunya termasuk Indonesia (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2011).

Indonesia yang dulu mengacu pada standar US GAAP (*United State Generally Accepted Accounting Principles*) sejak tahun 1974, merasa kini US GAAP tidak lagi relevan untuk digunakan. Ada beberapa perbedaan antara IFRS dan US GAAP. Perbedaan yang paling utama yaitu US GAAP merupakan pedoman yang

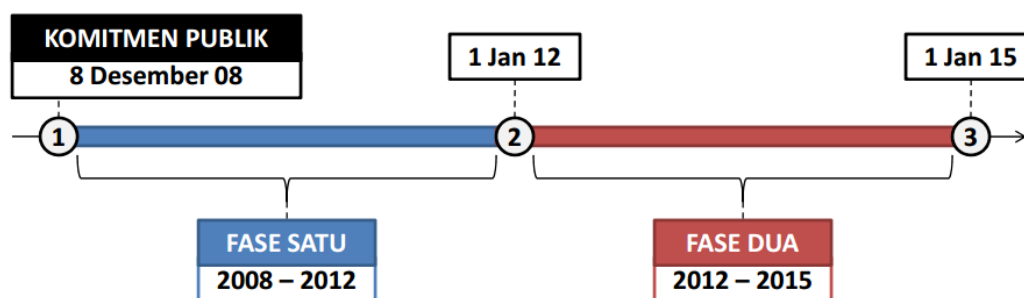
bersifat mengatur atau aturan (*rule-based accounting standard* atau *form focused*), sedangkan IFRS lebih bersifat prinsip (*principles-based accounting standard* atau *substance focuses*). Selain itu, IFRS menggunakan nilai wajar (*fair value*) sebagai pengukuran nilainya dan US GAAP menggunakan nilai historis (*historical cost*).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan keputusan untuk berkomitmen untuk menerapkan konvergensi IFRS dengan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) pada tahun 2008 yang akan diberlakukan secara efektif keseluruhan pada tahun 2012. Hal ini sejalan dengan mandat pertemuan negara-negara G-20 di London pada 2 April 2009 untuk mempunyai *a single set of high-quality global accounting standards* dalam rangka menyediakan informasi keuangan yang berkualitas di pasar modal internasional agar lebih dapat diperbandingkan dan berkualitas tinggi kepada investor.

Pada 1 Januari 2012, seluruh IFRS telah dikonvergensi pada PSAK lokal dan mulai diterapkan secara penuh di Indonesia dengan *gap* adalah tiga tahun dengan IFRS yang berlaku. Kini DSAK IAI telah berhasil meminimalkan perbedaan antara kedua standar sehingga PSAK efektif 1 Januari 2015 yang berlaku di Indonesia secara garis besar akan konvergen dengan IFRS yang berlaku efektif 1 Januari 2014 atau dengan kata lain memiliki *gap* yang hanya satu tahun.

Diharapkan dengan semakin sedikitnya perbedaan antara SAK dan IFRS dapat memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan di Indonesia.

Gambar 2.1
Fase Konvergensi IFRS di Indonesia



Sumber: *Website Ikatan Akuntan Indonesia* (www.iaiglobal.or.id)

Konvergensi IFRS di Indonesia pada tahun 2008 ditandai dengan berlaku efektifnya 3 PSAK berbasis IAS, disusul dengan 1 PSAK berbasis IAS yang berlaku efektif pada tahun 2009, 3 PSAK berbasis IAS pada tahun 2010, 15 PSAK berbasis IAS/IFRS pada tahun 2011, dan 15 PSAK berbasis IAS/IFRS pada tahun 2012 sebagai tahun terakhir tahap konvergensi IFRS (Suprihatin dan Tresnaningsih, 2013).

Per 1 Januari 2012, IAI secara keseluruhan telah menerbitkan (baru dan revisi) 40 PSAK, 20 ISAK, dan 11 PPSAK berbasiskan IAS/IFRS (kecuali IFRS 1 *First-time Adoption of International Financial Reporting Standards*, IAS 41 *Agriculture*, dan IFRIC 15 *Agreements for the Construction of Real Estate*).

Sepanjang 2013- 2014 telah diterbitkan (baru dan revisi) 13 PSAK, 5 ISAK, dan 1 PPSAK, beserta penyesuaian SAK dengan pengecualian IFRS 1 *First-time Adoption of International Financial Reporting Standards*, IAS 41 *Agriculture*, IFRIC 15 *Agreements for the Construction of Real Estate*, dan IFRIC 21 *Levies* (Pratama, 2015). Per 1 Januari 2015, terdapat 14 PSAK (baru dan revisi) yang berlaku efektif (Martani, 2015).

Proses adopsi IFRS berbeda di setiap negara. Beberapa negara melakukan adopsi penuh tanpa pengecualian, namun Indonesia menggunakan metode adaptasi. Metode adaptasi dilakukan dengan menerjemahkan dan menyesuaikan dengan kondisi yang ada (konvergensi). Adaptasi ini dilakukan secara bertahap dan proses adaptasinya dijelaskan secara transparan dalam setiap standar yang dikeluarkan.

IFRS menjanjikan informasi keuangan yang lebih akurat, komprehensif dan tepat waktu dibandingkan standar akuntansi nasional yang banyak dipengaruhi oleh hukum negara, politik dan perpajakan di negara tersebut (Ball, 2006). Namun kini, isu utama dari implementasi IFRS adalah apakah penggunaan IFRS itu dapat meningkatkan manfaat pelaporan keuangan (Callao, 2007).

Martani (2014) menyatakan bahwa IFRS sebagai standar internasional memiliki tiga ciri utama sebagai berikut:

a. *Principles-Based*

Standar yang menggunakan *principle based* hanya mengatur hal-hal yang pokok dalam standar sedangkan prosedur dan kebijakan detail diserahkan kepada pemakai. Standar mengatur prinsip pengakuan sesuai substansi ekonomi, tidak didasarkan pada ketentuan detail dalam atribut kontrak perjanjian. Sedangkan standar yang *rule based*, memuat ketentuan pengakuan akuntansi secara detail

b. Nilai Wajar (*Fair Value*)

Penggunaan nilai wajar adalah untuk meningkatkan relevansi informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Informasi nilai wajar lebih relevan karena menunjukkan nilai terkini. Hal ini sangat bertolak belakang dengan konsep harga

perolehan yang mendasarkan penilaian pada nilai perolehan pertama (*historical cost*). IFRS membuka peluang penggunaan nilai wajar yang lebih luas dan untuk beberapa item, seperti aset tetap dan aset tak berwujud, dibuka opsi penggunaan nilai wajar selain nilai perolehan. Nilai wajar lebih relevan namun harga perolehan diyakini lebih reliabel.

c. Pengungkapan

Mengharuskan lebih banyak pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan keuangan. Pengungkapan diperlukan agar pengguna laporan keuangan dapat mempertimbangkan informasi yang relevan dan perlu diketahui terkait dengan apa yang dicantumkan dalam laporan keuangan dan kejadian penting yang terkait dengan item tersebut. Pengungkapan dapat berupa kebijakan akuntansi, rincian detail, penjelasan penting, dan komitmen.

Semakin banyaknya *disclosure* meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan karena membuat investor dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan meningkatkan kepercayaan investor karena informasi *insider* yang perlu dikhawatirkan atau asimetri informasi akan berkurang (Scott, 2009).

2.1.4. Informasi Akuntansi

Akuntansi sebagai bahasa bisnis, perlu menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja dan kondisi keuangan entitas pada saat tertentu. Informasi yang dihasilkan dari proses akuntansi yakni laporan keuangan, yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Martani (2011), sebuah laporan keuangan yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan

perlu untuk memiliki dua ciri utama, yakni reliabel dan relevan. Karakteristik lain yang juga penting adalah dapat dipahami dan juga dapat dibandingkan. Semua karakteristik tersebut harus ada dalam informasi akuntansi, jika tidak maka informasi tersebut akan kehilangan nilai dalam pengambilan keputusan, atau informasi yang diambil berdasarkan informasi tersebut salah sehingga merugikan banyak pihak.

Sesuai dengan *International Accounting Standard Boards framework*, agar bermanfaat bagi pemakai, informasi pelaporan keuangan harus dapat dimengerti oleh pemakai (*understandable*), bebas dari kesalahan material dan bias (*reliable*), dapat dibandingkan (*comparable*) dan dapat membantu pemakai laporan dalam membuat keputusan ekonomi atas kejadian yang lalu, sekarang atau masa depan (*relevant*).

Menurut Adhani dan Subroto (2013), informasi akuntansi perlu diuji relevansi nilainya sebagai dasar pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan melihat reaksi investor setelah diumumkannya informasi akuntansi yang tercermin dari harga saham.

2.1.5. Relevansi Nilai (*Value Relevance*)

Menurut Kargin (2013), relevansi nilai merupakan salah satu aspek untuk mengukur kualitas informasi akuntansi, yaitu kemampuan suatu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk menggambarkan nilai suatu perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan memiliki relevansi nilai jika informasi tersebut dapat dijadikan dasar untuk memprediksi nilai pasar perusahaan. Relevansi nilai

dapat diukur dengan mengestimasi hubungan statistik antara informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan nilai saham di pasar.

Relevansi nilai bermanfaat untuk menginvestigasi hubungan empiris antara nilai-nilai pasar saham (*stock market values*) dengan informasi akuntansi yang dimaksudkan untuk menilai pengaruh angka-angka akuntansi tersebut dalam penilaian fundamental perusahaan. Berdasarkan pada asumsi suatu pasar modal sudah efisien, pengukuran secara statistik terhadap informasi akuntansi digunakan untuk mengetahui apakah investor menggunakan informasi akuntansi tersebut dalam membuat suatu keputusan (Ball & Brown, 1968).

Martani (2011) mengungkapkan untuk memenuhi tujuan relevansi, laporan keuangan sebaiknya disusun dengan menggunakan nilai sekarang (*fair value*). Nilai *fair value* mencerminkan nilai sekarang sehingga lebih relevan dalam pengambilan keputusan. Hal ini bertujuan untuk memenuhi tuntutan pengguna laporan keuangan terutama investor yang menginginkan informasi terkini.

2.1.6. *Historical Cost dan Fair Value*

Sebelum adanya IFRS, pelaporan keuangan Indonesia menggunakan *historical cost* dalam pengukuran transaksinya. Prinsip *historical cost* menghendaki digunakannya harga perolehan dalam mencatat aktiva, utang, modal dan biaya. Harga perolehan adalah harga pertukaran yang disetujui oleh kedua belah pihak yang tersangkut dalam transaksi. Transaksi dengan menggunakan *historical cost* memiliki kelemahan yakni kurang mencerminkan kondisi yang sebenarnya pada tahun sesudah transaksi. Sedangkan keunggulannya yakni lebih obyektif dan lebih *verifiable* karena didasarkan pada transaksi yang terjadi.

Sedangkan *fair value* dinyatakan menurut *FASB Concept Statement No. 7* adalah harga yang akan diterima dalam penjualan aset atau pembayaran untuk mentransfer kewajiban dalam transaksi yang tertata antara partisipan di pasar dan tanggal pengukuran. Nilai ini dibutuhkan oleh para investor untuk mengetahui harga sebenarnya yang berlaku saat ini sehingga dapat melindungi investor dari kesalahan pengambilan keputusan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

| No. | Peneliti | Objek Penelitian | Hasil penelitian |
|-----|----------------------------------|---|--|
| 1 | Horton dan Serafeim (2006) | Perusahaan di United Kingdom | Hanya nilai laba yang memiliki tingkat relevansi nilai setelah penerapan IFRS |
| 2 | Callao, Jarne, dan Lainez (2007) | IBEX 35 <i>Spanish National Securities Market</i> | Relevansi nilai informasi akuntansi tidak mengalami perubahan yang signifikan dalam jangka pendek |
| 3 | Hung dan Subramayam (2007) | Perusahaan Industri Jerman | Tidak terdapat kenaikan nilai relevansi dari nilai buku ekuitas dan laba pada perusahaan di Jerman pada tahun pertama perusahaan mengadopsi IFRS |
| 4 | Kadri, Aziz, dan Ibrahim (2009) | Industri Properti Malaysia | Di antara nilai buku ekuitas, laba, dan arus kas, hanya nilai buku ekuitas yang mengalami peningkatan relevansi nilai selama periode IFRS |
| 5 | Iatridis dan Rouvolis (2010) | <i>Athens Stock Exchange</i> | Pada periode setelah adopsi IFRS terdapat peningkatan relevansi nilai dari nilai buku ekuitas dan laba terhadap harga saham |

| | | | |
|----|--------------------------------------|---------------------------------------|---|
| 6 | Chalmers, Clinch, dan Godfrey (2011) | <i>Australian Securities Exchange</i> | Relevansi nilai laba meningkat setelah penerapan IFRS, sementara relevansi nilai dari nilai buku ekuitas tidak |
| 7 | Khanagha (2011) | <i>Abu Dhabi Securities Market</i> | Relevansi nilai informasi akuntansi mengalami penurunan setelah periode penerapan IFRS |
| 8 | Kargin (2013) | <i>Istanbul Stock Exchange</i> | Setelah penerapan IFRS terdapat peningkatan relevansi nilai dari nilai buku ekuitas, namun tidak ditemukan adanya peningkatan relevansi nilai atas laba |
| 9 | Suprihatin dan Tresnaningsih (2013) | Bursa Efek Indonesia | Pada tahun 2008-2009 terdapat peningkatan relevansi nilai atas laba perusahaan, namun tidak ada peningkatan relevansi nilai buku ekuitas. Pada tahun 2010-2011, terdapat peningkatan relevansi nilai dari nilai buku ekuitas dan laba |
| 10 | Cahyonowati dan Ratmono (2013) | Bursa Efek Indonesia | Tidak ada peningkatan signifikan relevansi nilai laba pada periode setelah adopsi IFRS |
| 11 | Kusumo dan Subekti (2013) | Bursa Efek Indonesia | Tidak ada peningkatan relevansi nilai laba yang signifikan pada tahun 2009-2011 |
| 12 | Sinarto dan Christiawan (2014) | Bursa Efek Indonesia | Terdapat peningkatan relevansi nilai laba setelah konvergensi IFRS pada tahun 2013 |

2.3. Pengembangan Penelitian

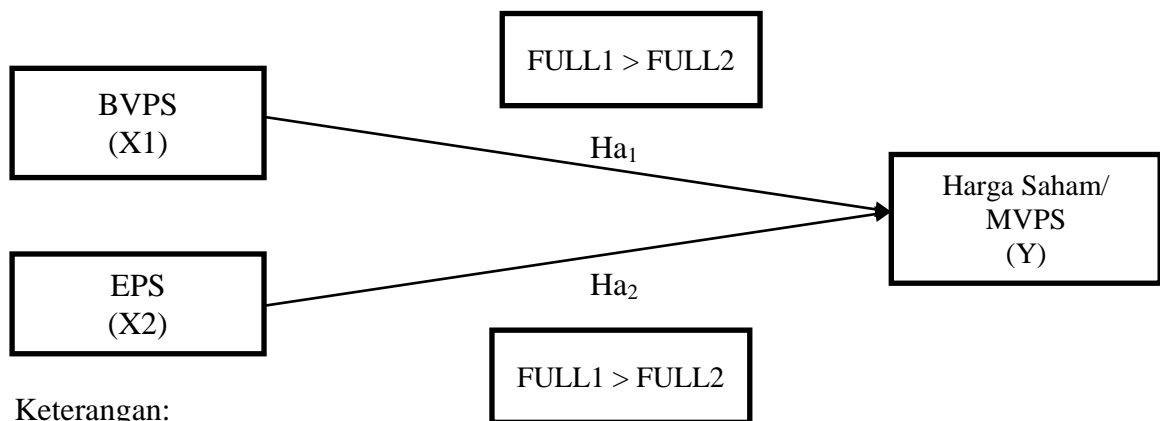
Hal-hal yang penulis kembangkan dalam penelitian ini diantaranya yakni;

1. Periode penelitian yang dilakukan mencakup tahun 2012 hingga 2015 dimana Indonesia telah melakukan implementasi konvergensi penuh (*full convergence*) IFRS;
2. Nilai MVPS dalam penelitian ini menggunakan harga penutupan saham rata-rata untuk 31 Maret hingga 31 April (tahun berikutnya) setiap tahun,

bukan menggunakan harga penutupan saham pada tanggal 31 Maret t+1 seperti yang diterapkan banyak peneliti sebelumnya.

2.4. Rerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



Keterangan:

FULL1 = Masa Awal *Full Convergence* IFRS (2012 – 2013)

FULL2 = Masa Lanjut *Full Convergence* IFRS (2014 – 2015)

2.5. Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian Kadri, Aziz, dan Ibrahim (2009), ditemukan bahwa dari nilai buku ekuitas, laba, dan arus kas, hanya nilai buku ekuitas yang mengalami peningkatan relevansi nilai selama periode IFRS (secara signifikan pada dua tahun pertama penerapan IFRS) pada industri properti Malaysia. Kargin (2013) pada *Istanbul Stock Exchange* juga menemukan bahwa hanya terdapat peningkatan relevansi nilai dari nilai buku ekuitas setelah penerapan IFRS, sementara nilai laba bahkan tidak relevan. Dalam penelitian Kargin juga terlihat bahwa peningkatan terhadap relevansi nilai buku ekuitas terjadi pada dua tahun pertama saat penerapan IFRS dan mulai menurun peningkatannya pada tahun-tahun selanjutnya.

Hal senada diungkapkan Iatridis dan Rouvolis (2010) dalam penelitiannya yang membuktikan bahwa terdapat peningkatan relevansi nilai dari nilai buku ekuitas terhadap harga saham pada *Athens Stock Exchange* setelah adopsi IFRS, tepatnya pada beberapa tahun pertama. Suprihatin dan Tresnaningsih (2013) di Bursa Efek Indonesia juga menemukan terdapat peningkatan relevansi nilai dari nilai buku ekuitas pada tahun 2010-2011 yang merupakan permulaan adopsi IFRS.

Pengukuran *fair value* dalam nilai buku ekuitas pada laporan posisi keuangan mampu mencerminkan nilai sekarang keadaan perusahaan sehingga lebih relevan dalam membantu pengambilan keputusan para investor dan meningkatkan pula relevansi nilai buku (BVPS) terhadap harga saham. Meningkatnya relevansi nilai buku ditandai dengan semakin besarnya pengaruh nilai BVPS terhadap harga saham.

Meski begitu, peningkatan diprediksi akan bereaksi maksimal pada masa awal selama beberapa tahun pertama setelah *good news* informasi penerapan konvergensi IFRS tersebut diinformasikan kepada publik. Hal ini sesuai dengan bunyi teori efisiensi pasar (Jogiyanto, 2007) yang mengungkapkan bahwa pasar akan bereaksi dengan cepat dan akurat terhadap informasi yang diberikan baik itu *good news* maupun *bad news*. Oleh karenanya, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha₁ Pengaruh BVPS terhadap harga saham lebih besar pada model relevansi nilai masa awal *full convergence* IFRS dibandingkan masa lanjut *full convergence* IFRS;

Di samping itu, Chalmers, Clinch, dan Godfrey (2011) dalam penelitian relevansi nilai informasi akuntansi laporan keuangan pada *Australian Stock Exchange* membuktikan bahwa terdapat peningkatan relevansi nilai laba setelah tiga tahun pertama penerapan IFRS. Hasil penelitian Horton dan Serafeim (2006) pada perusahaan di United Kingdom pun menemukan bahwa hanya nilai laba yang memiliki tingkat relevansi nilai setelah penerapan IFRS.

Pada Bursa Efek Indonesia, Suprihatin dan Tresnaningsih (2013) menemukan terdapat peningkatan relevansi nilai laba berturut-turut pada tahun 2008 hingga 2011 yakni pada tahun permulaan adopsi IFRS. Hal ini didukung pula dengan hasil penelitian Sinarto dan Christiawan (2014) yang membuktikan bahwa terdapat peningkatan relevansi nilai laba setelah konvergensi penuh IFRS pada masa awalnya di tahun 2013.

Pengukuran nilai wajar mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap nilai laba dalam menilai perusahaan sehingga akan meningkatkan pula pengaruh EPS terhadap harga saham. Namun, peningkatan tersebut diprediksi akan bereaksi maksimal pada masa awalnya di beberapa tahun pertama setelah *good news* penerapan konvergensi penuh IFRS diinformasikan. Hal ini sesuai dengan teori efisiensi pasar dimana pasar akan bereaksi dengan cepat dan tepat terhadap informasi yang diberikan baik itu *good news* maupun *bad news*. Dengan demikian penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha₂ Pengaruh EPS terhadap harga saham lebih besar pada model relevansi nilai masa awal *full convergence* IFRS dibandingkan masa lanjut *full convergence* IFRS.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2014). Populasi juga merupakan keseluruhan pengamatan yang menjadi perhatian penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 hingga 2015.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* (pengambilan sampel bertujuan) dengan kriteria yakni:

- a. Emiten dalam sektor industri manufaktur, dikarenakan sektor manufaktur merupakan sektor yang telah siap mengimplementasikan IFRS penuh pada tahun 2012;
- b. Emiten memiliki data yang lengkap (Suprihatin, 2013) dan memiliki nilai laba positif (Kargin, 2013);
- c. Emiten menyajikan nilai pada laporan keuangan dalam satuan rupiah.

3.2. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Pada penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah data sekunder eksternal berupa data harga saham di pasar dan nilai buku ekuitas serta laba dalam laporan keuangan seluruh emiten sampel yang diperoleh melalui website PT. Bursa Efek Indonesia (idx.co.id) dan duniainvestasi.com.

3.3. Periode Penelitian

Periode penelitian yang digunakan yakni tahun 2012 hingga tahun 2015.

Pemilihan periode ini dilakukan untuk dapat mencakup dua masa penerapan *full convergence* IFRS, yakni tahun 2012-2013 sebagai masa awal *full convergence* IFRS dan tahun 2014-2015 sebagai masa lanjut *full convergence* yang ditandai dengan semakin banyaknya PSAK berbasis IAS/IFRS yang berlaku efektif dan semakin kecil gap antara PSAK lokal dengan IFRS yang berlaku. Pada setiap tahap penelitian akan digunakan sampel perusahaan yang sama.

3.4. Model Penelitian

Pengujian hipotesis-hipotesis relevansi nilai informasi akuntansi dalam penelitian ini menggunakan model harga (*price model*) yang dikembangkan Ohlson (1995). Model harga dipilih karena jika dibandingkan dengan model *return*, model harga tidak banyak dipengaruhi oleh kondisi pasar modal yang tidak efisien (Aboody, Hughes, dan Liu, 2002). Pemilihan model harga ini juga digunakan Kadri, Aziz, dan Ibrahim (2009), Chalmers, Clinch, dan Godfrey (2011), Müller (2013), juga Kargin (2013) dalam penelitian relevansi nilainya. Berikut merupakan model yang penulis gunakan:

$$MVPS_{it+1} = \alpha_0 + \beta_1 BVPS_{it} + \beta_2 EPS_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

| | | |
|---------------|---|--|
| $MVPS_{it+1}$ | = | Rata-rata harga pasar per saham perusahaan i pada 31 Maret hingga 31 April tahun t+1 |
| $BVPS_{it}$ | = | Nilai buku ekuitas per saham perusahaan i akhir tahun t |
| EPS_{it} | = | Laba per saham perusahaan i pada tahun t |

Mengikuti Müller (2013), nilai MVPS penulis hitung dengan harga penutupan saham rata-rata untuk 31 Maret hingga 30 April (tahun berikutnya) setiap tahun. Hal ini mengingat bahwa tanggal pelaporan maksimal laporan keuangan auditan kepada Bursa Efek Indonesia yakni pada tanggal 1 April tahun berikutnya.

Müller (2013) juga menganggap bahwa menggunakan harga penutupan rata-rata untuk jangka waktu tersebut memiliki keuntungan menetralkan fluktuasi harian yang mungkin dari harga, yang disebabkan oleh faktor yang tidak terkait dengan informasi keuangan yang dipublikasikan dalam laporan tahunan, dibandingkan hanya dengan menggunakan harga penutupan pada satu hari saja (31 Maret tahun berikutnya).

Model penelitian akan diujikan sebanyak dua kali. Pengujian pertama dilakukan untuk melihat tingkat relevansi nilai buku ekuitas dan nilai laba pada masa awal *full convergence* IFRS (tahun 2012 – 2013), kemudian pengujian kedua dilakukan untuk melihat tingkat relevansi nilai buku ekuitas dan nilai laba pada masa lanjut *full convergence* IFRS (tahun 2014 – 2015). Kedua hasil pengujian tersebut akan penulis bandingkan untuk mengamati apakah pasar telah efisien dengan melihat tingkat relevansi nilai buku ekuitas yang terlihat dari pengaruh BVPS terhadap harga saham yang lebih besar pada model relevansi nilai masa awal dibandingkan dengan masa lanjut *full convergence* IFRS (untuk mendukung H_{a1}), juga pada nilai laba yang terlihat dari pengaruh EPS terhadap harga saham yang lebih besar pada model relevansi nilai masa awal dibandingkan dengan masa lanjut *full convergence* IFRS (untuk mendukung H_{a2}).

Informasi akuntansi dapat dikatakan memiliki relevansi nilai jika nilai koefisien BVPS dan EPS adalah positif, begitupun sebaliknya. Meningkat (menurunnya) relevansi nilai informasi akuntansi setelah konvergensi penuh IFRS akan terlihat dari nilai koefisien regresi variabel BVPS dan EPS yang semakin tinggi (rendah) dari tahap awal menuju tahap lanjut *full convergence* IFRS.

3.5. Operasionalisasi Variabel

3.5.1. Variabel Dependen

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan model harga yang dikembangkan oleh Ohlson (1995) yang telah digunakan oleh banyak penelitian terdahulu untuk melihat relevansi nilai informasi akuntansi. Oleh karenanya, nilai atau harga pasar digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

3.5.1.1. Nilai Pasar (*Market Value*)

Nilai pasar merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa (Jogiyanto, 2007). Harga saham merepresentasikan penilaian investor dan informasi yang relevan terkait dengan perusahaan (Houlthasen dan Watts, 2001). Nilai *market value per share* (MVPS) dalam penelitian ini penulis hitung dengan harga penutupan saham rata-rata untuk 31 Maret hingga 31 April (tahun berikutnya) setiap tahun.

3.5.2. Variabel Independen

Terdapat dua variabel independen yang digunakan pada penelitian ini, yakni nilai buku ekuitas per lembar saham (BVPS) dan nilai laba per saham (EPS). Laba per saham dan nilai buku ekuitas per lembar saham merupakan variabel yang

menggambarkan nilai perusahaan. Kualitas dan relevansi nilai informasi akuntansi yang tinggi diindikasikan dengan adanya hubungan yang kuat antara harga/return saham dan laba serta nilai buku ekuitas, karena kedua informasi akuntansi tersebut mencerminkan kondisi ekonomik perusahaan (Barth, Landsman, dan Lang, 2008).

Ohlson (1995) mengemukakan bahwa harga saham dapat digambarkan sebagai fungsi linier dari *earnings* dan nilai buku ekuitas perusahaan. Pada penelitian Ohlson (1995) tersebut, *earning* dan nilai buku ekuitas digunakan sebagai variabel independen untuk menjelaskan harga saham. Penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya pun menggunakan nilai buku ekuitas dan laba sebagai variabel independen.

3.5.2.1. Nilai Buku Per Saham (*Book Value Per Share*)

Menurut Jogiyanto (2007), nilai buku merupakan nilai yang dicatat pada saat saham dijual oleh perusahaan. Nilai buku per lembar saham (BVPS) menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas tahun berjalan dibagi dengan jumlah saham beredar. Data BVPS diperoleh dari laporan keuangan auditan akhir tahun perusahaan per tanggal 31 Desember dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$BVPS = \frac{\textit{Total Ekuitas}}{\textit{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.5.2.2. Laba Per Saham (*Earning Per Share*)

Variabel laba per saham (EPS) dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan. Perhitung Data EPS diperoleh dari laporan keuangan auditan akhir tahun perusahaan per tanggal 31 Desember dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.6. Prosedur Pengolahan Data

Setelah melakukan proses pemilihan sampel dan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian, selanjutnya data akan diolah dengan urutan pengolahan data sebagai berikut:

1. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan langkah awal dalam pengolahan data. Tabulasi data dilakukan dengan melakukan perhitungan-perhitungan dasar untuk mencari variabel yang diperlukan dalam penelitian, diantaranya yakni; rata-rata harga per lembar saham seluruh emiten sampel tanggal 31 Maret hingga 30 April tahun t+1, nilai buku ekuitas per saham (BVPS) dan laba per saham (EPS) pada laporan keuangan auditan akhir tahun seluruh emiten sampel;

2. Melihat statistik deskriptif data penelitian;

3. Melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas;

4. Melakukan uji hipotesis dengan uji regresi linear ganda dengan model harga (*price model*) yang dikembangkan Ohlson (1995) pada tahap awal dan tahap lanjut *full convergence* IFRS.

3.7. Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian data panel, dimana data yang dijadikan sampel penelitian terdiri dari banyak tahun dan banyak perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) Versi 22. Metode analisis data yang penulis lakukan diantaranya yakni:

1. Deskripsi Statistik Data

Deskripsi statistik data diperlukan untuk mengetahui karakteristik data yang digunakan dalam penelitian dengan melihat nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah yang perlu dilakukan untuk memastikan bahwa hasil regresi akan memenuhi asumsi BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*) dan terhindar dari permasalahan-permasalahan yang dapat membuat penelitian tidak akurat dan tidak efisien. Syarat yang perlu dipenuhi sebelum melakukan uji regresi linear ganda yakni; tidak mengalami multikolinieritas, tidak mengalami autokorelasi, tidak mengalami heteroskedastisitas, dan terdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan uji regresi linear ganda dengan model harga (*price model*) yang dikembangkan Ohlson (1995). Uji regresi linear ganda

digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel EPS dan BVPS terhadap variabel harga saham (MVPS) pada tahap awal dan tahap lanjut *full convergence* IFRS.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi kualitas informasi akuntansi pasca konvergensi penuh *International Financial Reporting Standards* (IFRS) di Indonesia dengan mengetahui, menganalisis, dan membandingkan relevansi nilai laporan posisi keuangan yang diproksikan dengan pengaruh antara BVPS dan EPS terhadap harga saham pada laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada masa awal dan masa lanjut penerapan *full convergence* IFRS di Indonesia.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 hingga 2015. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh sampel sebanyak 54 emiten atau dengan kata lain terdapat 216 observasi yang terbagi dalam dua masa yakni masa awal *full convergence* IFRS (FULL1) pada tahun 2012 – 2013 dan masa lanjut *full convergence* IFRS (FULL2) pada tahun 2014 – 2015.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan model regresi harga Ohlson (1995), diperoleh hasil bahwa hipotesis pertama tidak terdukung dan hipotesis kedua terdukung. Adapun hasil analisis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Koefisien regresi variabel BVPS dan nilai t statistik pada masa awal adalah lebih kecil dibandingkan masa lanjut *full convergence* IFRS. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh BVPS terhadap harga saham

adalah lebih kecil pada masa awal dibandingkan masa lanjut *full convergence* IFRS, sehingga hipotesis H_{a1} yang menduga bahwa pengaruh BVPS terhadap harga saham lebih besar pada model relevansi nilai masa awal *full convergence* IFRS dibandingkan masa lanjut *full convergence* IFRS, **tidak terdukung**.

Hasil ini tidak senada dengan teori efisiensi pasar (Jogiyanto, 2007) yang mengungkapkan bahwa pasar akan bereaksi dengan cepat dan akurat dalam menanggapi informasi, dimana seharusnya pasar bereaksi tinggi pada masa awal konvergensi penuh IFRS. Hal tersebut disinyalir penulis dikarenakan hasil uji relevansi nilai buku ekuitas yang tidak signifikan. Artinya, nilai buku ekuitas dirasa masih belum cukup relevan untuk dapat menggambarkan dan memprediksi nilai emiten oleh investor.

Relevansi nilai buku ekuitas turut merepresentasikan relevansi nilai laporan posisi keuangan emiten. Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa konvergensi penuh IFRS belum mampu memberikan dampak untuk meningkatkan relevansi nilai pada laporan posisi keuangan emiten secara cepat dan akurat.

2. Variabel EPS pada masa awal dan masa lanjut *full convergence* IFRS memiliki koefisien regresi yang sama besar, namun memiliki nilai t statistik yang lebih besar pada masa awal dibandingkan dengan masa lanjut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh EPS terhadap harga saham adalah lebih besar pada masa awal dibandingkan masa lanjut *full convergence* IFRS, sehingga hipotesis H_{a2} yang menduga bahwa pengaruh

EPS terhadap harga saham lebih besar pada model relevansi nilai masa awal *full convergence* IFRS dibandingkan masa lanjut *full convergence* IFRS, **terdukung**.

Hasil ini sesuai dengan bunyi teori efisiensi pasar (Jogiyanto, 2007) dimana pasar keuangan Indonesia yang berbentuk setengah kuat (*semi-strong*) akan bereaksi dengan cepat dan akurat menanggapi *good news* informasi konvergensi penuh IFRS yang penggunaan nilai wajarnya diklaim mampu meningkatkan relevansi nilai, sehingga pada masa awal pasar menunjukkan reaksi relevansi tertinggi. Pada masa lanjut, pasar tetap bereaksi terhadap konvergensi penuh IFRS terlihat dari koefisien dan nilai t statistik yang tetap positif meskipun nilainya menurun karena telah bereaksi banyak pada masa awal.

Pengujian relevansi nilai laba terhadap harga saham yang signifikan pada kedua masa menunjukkan bahwa nilai laba pada laporan laba rugi dianggap relevan untuk dapat menggambarkan dan memprediksi nilai emiten di pasar saham oleh investor. Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa konvergensi penuh IFRS telah mampu memberikan dampak untuk meningkatkan relevansi nilai pada laporan laba rugi emiten yang juga turut meningkatkan kualitas informasi akuntansi dan mencapai tingkat relevansi nilai tertinggi pada masa awal konvergensi penuh IFRS yakni pada tahun 2012 – 2013.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian diantaranya, yakni:

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya dua yakni BVPS (*Book Value per Share*) dan EPS (*Earning per Share*) yang hanya mampu memberikan pengaruh $\pm 30\%$ pada harga saham (sesuai dengan hasil penelitian penulis), sehingga masih terdapat $\pm 70\%$ variabel lainnya yang belum teridentifikasi dan tidak terdapat pada model;
2. Penelitian ini hanya menggunakan emiten sektor manufaktur sebagai sampel dikarenakan hanya sektor manufaktur yang telah menerapkan konvergensi penuh IFRS sejak awal 2012, sehingga hasil penelitian belum dapat menggeneralisasi-kan seluruh emiten di Bursa Efek Indonesia secara penuh;
3. Periode penelitian ini hanya mencakup tahun 2012 – 2015, sehingga hanya mampu menilai relevansi nilai informasi akuntansi pasca konvergensi penuh IFRS saja;
4. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan model harga (*price model*) saja dan tidak menggunakan model pengembalian (*return model*);
5. Penelitian ini melakukan analisis perbandingan dengan membandingkan nilai koefisien regresi (β) dan nilai statistik t saja dan tidak menggunakan uji atau analisis sensitivitas tambahan lainnya yang mampu memperkuat hasil penelitian.

5.3. Saran

Pada penelitian yang akan datang terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya yakni:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mencari dan menambahkan variabel relevansi nilai informasi akuntansi baru lainnya yang mampu memengaruhi harga saham selain nilai buku ekuitas dan nilai laba emiten untuk mengetahui

relevansi nilai informasi akuntansi pasca konvergensi penuh IFRS di Indonesia secara lebih tepat;

2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk tidak hanya menggunakan sektor manufaktur saja namun juga sektor lainnya yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia;
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian dengan mencakupi tahun sebelum konvergensi penuh IFRS dengan setelah konvergensi penuh IFRS yang lebih jauh lagi untuk mendapatkan hasil yang lebih signifikan;
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk tidak hanya menggunakan uji hipotesis model harga (*price model*) saja, melainkan mencoba membandingkan hasil penelitiannya dengan model pengembalian (*return model*);
5. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan uji atau analisis sensitivitas lainnya yang mampu memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboody, D., Hughes, J., & Liu, J. 2002. Measuring Value Relevance in a (Possibly) Inefficient Market. *Journal of Accounting Research*, 40(4), p. 965-986.
- Adhani, Y.S. dan Subroto, B. 2013. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya* Vol.2 No.2.
- Ball, R dan P Brown. 1968. An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers. *Journal of Accounting Research* Vol.6, Hal. 159-178.
- Ball, R. 2006. International Financial Reporting Standards (IFRS): Pros and Cons for Investors. *Accounting and Business Research*, 36 (Special Issue), 5-27.
- Barth, M. E., Landsman, W. R. & Lang, M. 2008. International Accounting Standards and Accounting Quality. *Journal of Accounting Research*, 46, 467-498.
- Barth, M, Beaver, W. and W. Landsman. 2001. The Relevance of the Value Relevance Literature for Financial Accounting Standard Setting: Another View. *Journal of Accounting and Economics*, 31: 77-104.
- Cahyonowati, N. dan D. Ratmono. 2012. Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 14, No. 2, Hal. 105-115.
- Callao, S., J. I. Jarne, and J. A. Lainez. 2007. Adoption of IFRS in Spain: Effect on the Comparability and Relevance of Financial Reporting. *Journal of International Accounting, Auditing, and Taxation*, 16, 148-178.
- Chalmers, K., G. Clinch, and J. M. Godfrey. 2011. Changes in Value Relevance of Accounting Information upon IFRS Adoption: Evidence From Australia. *Australian Journal of Management*, 36, 151-173.
- Fama, Eugene F. 1970. Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *Journal of Finance*, Vol. 25, Issue 2, p. 383-417.
- Francis, Jennifer and Katherine Schipper. 1999. Have Financial Statements Lost Their Relevance? *Journal of Accounting Research*, Vol. 37, 319-352.
- Gassen, Joachim dan Sellhorn, Thorsten. 2006. Applying IFRS in Germany – Determinants and Consequences. www.papers.ssrn.com.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang, Indonesia: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Godfrey, et.al. 2010. *Accounting Theory* (7th ed.). Australia: John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Hartono, Jogyanto. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi 2007). Yogyakarta, Indonesia: BPFE UGM.
- Holthausen, R. W. and R. L. Watts. 2001. The Relevance of The Value Relevance Literature for Financial Accounting Standard Setting. *Journal of Accounting & Economics*, 31, 3-75.
- Horton, J. & Serafeim, G. 2006. Market Response To and The Value Relevance of Reconciliation Adjustments from UK GAAP to IFRS GAAP: First Evidence from the UK.
- Hung, M. and K. R. Subramanyam. 2007. Financial Statement Effects of Adopting International Accounting Standards: The Case of Germany. *Review of Accounting Studies*, 12, 623-657.
- Husnan, Suad. 2015. *Dasar - Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta, Indonesia: UPP STIM YKPN.
- Iatridis, G. and S. Rouvolis. 2010. The Post-Adoption Effects of the Implementation of International Financial Reporting Standards in Greece. *Journal of International Accounting, Auditing, and Taxation*, 19, 55-65.
- Indriantoro, N., dan Bambang S. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (Edisi Pertama). Yogyakarta, Indonesia: BPFE UGM.
- Kadri, H.M., Aziz, R.A., dan Ibrahim, M.K. 2009. Value Relevance of Book Value and Earnings: Evidence from Two Different Financial Reporting Regimes. *Journal of Financial Reporting & Accounting*. Vol. 7 No. 1, 1-16, 2009
- Kargin, S. 2013. The Impact of IFRS on The Value Relevance of Accounting Information: Evidence from Turkish Firms. *International Journal of Economics and Finance*, 5, 71-80.
- Khanagha, J. B. 2011. Value Relevance of Accounting Information in the United Arab Emirates. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 1 (2), 33-45.
- Kieso, D. E., Weygandt, and Warfield. 2011. *Intermediate Accounting: IFRS Edition* (Volume 1). USA: John Wiley & Sons, Inc.

- Kusumo, Y. B. dan Imam Subekti. 2013. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, Sebelum Adopsi IFRS dan Setelah Adopsi IFRS pada Perusahaan yang Tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Brawijaya*.
- Lako, Andreas. 2007. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Pasar Saham: Problema dan Peluang Riset. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol. 18, No. 2, Hal. 99-113.
- Martani, Dwi. 2011. Akuntansi dan Akuntabilitas. *Esai Pemikiran*, 178-188. Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.
- Martani, Dwi dkk. 2014. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK (Buku 1). Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.
- Martani, Dwi. 2015. Penerapan PSAK Berbasis IFRS Efektif Sampai Dengan 2015. Bahan Presentasi. Terdapat pada www.dwimartani.com.
- Müller, Victor-Octavian. 2013. The Impact of IFRS Adoption on The Quality of Consolidated Financial Reporting. *2nd World Conference On Business, Economics And Management 2013*. Available at www.sciencedirect.com.
- Ohlson, J. A. 1995. Earnings, Book Values, and Dividends in Equity Valuation. *Contemporary Accounting Research*, 11, 661-687.
- Ponziani, R. M. dan Sukartini. 2008. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi: Sintesis Penelitian Empiris di Berbagai Negara. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* , 33-45.
- Pratama, Aucky. 2015. Update Pengembangan SAK. Bahan Presentasi Ikatan Akuntan Indonesia pada Simposium Nasional Akuntansi XVIII. Terdapat pada www.iaiglobal.or.id.
- Scott., W. R. 2009. *Financial Accounting Theory* (5th ed.). Pearson education, Toronto, Canada.
- Scott, W.R. 2014. *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Toronto: Prentice Hall.
- Suprihatin, S. dan Elok Tresnaningsih. 2013. Dampak Konvergensi International Financial Reporting Standards terhadap Nilai Relevan Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 10, No. 2, Hal, 171-183.
- Sinarto, R. J. dan J. J. Christiawan. 2014. Pengaruh Penerapan IFRS terhadap Relevansi Nilai Laba Laporan Keuangan. *Jurnal Tax & Accounting Review* Vol. 4 No. 1.

idx.co.id

duniainvestasi.com